

## ***The Impact of Liquidity, Profit Growth and Capital Structure on the Quality of Company Profits: Study of Manufacturing Companies on the Indonesian Stock Exchange (BEI)***

### **[Dampak Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba Perusahaan : Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)]**

Ria Ratna Juwita<sup>1)</sup>, Detak Prapanca <sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [d.prapanca@umsida.ac.id](mailto:d.prapanca@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to analyze the impact of liquidity, earnings growth, and capital structure on the earnings quality of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in this study are secondary data consisting of annual financial reports of manufacturing companies during the period from 2019 to 2022. Data collection was carried out using purposive sampling method, with a total sample of 18 companies. The data analysis method used is panel regression with the Fixed Effect Model approach. The results show that liquidity, earnings growth, and capital structure have a significant positive impact on the earnings quality of manufacturing companies in the IDX.*

**Keywords** – *Liquidity; Profit Growth; Capital Structure; and Quality of Company Profits*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama periode tahun 2019-2022. Pengumpulan data dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan total sampel sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi panel dengan pendekatan Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur di BEI.*

**Kata Kunci** – *Likuiditas; Pertumbuhan Laba; Struktur Modal; dan Kualitas Laba Perusahaan*

## **I. PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi yang terus berkembang memiliki pengaruh signifikan dalam ranah bisnis. Seiring dengan kemajuan teknologi ini, perusahaan harus melakukan pembaruan data informasi mereka untuk tetap kompetitif dalam lingkup teknologi dan dalam hal kinerja perusahaan. Perusahaan akan berupaya mencapai tingkat keuntungan yang optimal, karena mencapai profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama bagi semua perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai berdasarkan sejauh mana laba yang berhasil mereka hasilkan [1]. Fenomena globalisasi sejak awal abad ke-20 telah mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global yang cepat. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan kompleksitas teknologi informasi telah menciptakan terobosan terbaru dalam dunia bisnis.

Selain itu, manufaktur kecil-kecilan juga mulai muncul di berbagai tempat. Sistem perekonomian ini terus berlangsung hingga paruh kedua abad ke-20, bahkan setelah Indonesia meraih kemerdekaannya pada tahun 1945 sesuai dengan pacta. Perubahan signifikan baru terjadi pada tahun 1950-an ketika hubungan ekonomi dan politik antara Republik Indonesia (R.I.) dan Belanda sepenuhnya terputus, menghasilkan perubahan utama dalam kepemilikan. Transformasi mendasar, seperti industrialisasi, baru dimulai dengan jelas selama masa Orde Baru. Beberapa daerah menunjukkan pertumbuhan ekonomi, sementara daerah lainnya mengalami keterbelakangan. Pertumbuhan ekonomi terjadi di Sumatera Timur, dengan sektor-sektor seperti tembakau, karet, kelapa sawit, minyak, dan lain-lain. Selain itu, pertumbuhan juga terlihat di Palembang (karet), Riau (timah, minyak), Kalimantan Tenggara (karet), Sulawesi Utara (kelapa), dan Sulawesi Selatan (kelapa). Di sisi lain, daerah-daerah yang tertinggal meliputi Maluku, Lampung, Bengkulu, sebagian dari Sumatra, sebagian dari Sulawesi, Nusatenggara, dan Irian.

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu hal yang tak dapat dielakkan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih memusatkan perhatian pada demonstrasi posisi keuangan atau kekayaan mereka. Laporan laba rugi merupakan elemen kunci dalam laporan keuangan yang sangat diperhatikan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, karena berfungsi sebagai penanda keberhasilan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu [2]. Perusahaan yang mengadopsi perkembangan Industri 4.0 menerapkan sistem rantai pasokan dan jaringan

bisnis yang lebih terstruktur. Kemunculan Revolusi 4.0 membawa harapan baru bagi berbagai perusahaan, terutama bagi produsen dengan nilai tambah tinggi.

Salah satu industri kunci yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perluasan perekonomian nasional adalah sektor manufaktur. Tahun 2020, sektor manufaktur mengalami penurunan akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi. Situasi ini membuat perusahaan manufaktur kesulitan dalam pemasaran produk mereka. Oleh karena itu, dalam kondisi tersebut, perusahaan harus melakukan penelitian, mempersiapkan sistem yang tepat, dan merancang strategi yang efektif untuk mengatasi penurunan penjualan dan menghindari kebangkrutan. Seiring berjalannya waktu setelah terjadinya PHK, sektor manufaktur mulai mengalami pemulihan. Pada tahun 2022, sektor manufaktur berperan penting dalam kemajuan industri ekonomi dan mengalami peningkatan [3].

Evaluasi Kualitas Laba mencerminkan sejauh mana laba bersih yang tercatat dalam laporan keuangan secara tepat mencerminkan laba yang sesungguhnya, tanpa melibatkan tindakan manipulatif. Dengan demikian, hal ini membantu mengukur kualitas laba sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang tepat dan jujur [2]. Perusahaan yang secara terus-menerus menciptakan keuntungan yang konsisten juga dikenal sebagai perusahaan yang menghasilkan profitabilitas berkualitas tinggi.

Menurut peneliti [4] Mengindikasikan bahwa hubungan antara likuiditas dan kualitas laba adalah positif dan signifikan, karena kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas dan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo berkontribusi terhadap hal ini. Temuan ini juga diperkuat oleh [2] & [1] Menyatakan bahwa kualitas laba cenderung meningkat secara positif ketika pertumbuhan laba terjadi, terutama pada perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang signifikan dan menunjukkan respons keuntungan yang lebih baik.

Keadaan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pendapatan yang lebih tinggi atau peluang masa depan yang lebih baik akan meningkatkan peluang pertumbuhan laba. Namun, temuan ini tidak mendapatkan dukungan dari penelitian [5] Pertumbuhan laba berdampak negatif secara signifikan terhadap kualitas laba, meskipun dampaknya cenderung kecil. Reaksi kurang positif dari para investor terhadap informasi mengenai kualitas pendapatan dapat menjadi sumber permasalahan ini.

Faktor yang terakhir yaitu Struktur Modal, menurut peneliti [6] Kualitas laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal ketika dilihat dari sudut pandang kriteria distribusi yang menunjukkan bahwa struktur modal rata-rata berada pada tingkat sedang. Ini mengindikasikan bahwa dalam sebagian besar kasus, perusahaan manufaktur menggunakan pendanaan mereka secara seimbang, menggabungkan laba dan modal untuk mendukung kegiatan operasional mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti [7] Yaitu, kualitas laba tidak banyak dipengaruhi struktur modal.

Peneliti mengembangkan dari penelitian [5]. Dimasukkannya variabel independen baru dalam penelitian yaitu likuiditas yang belum dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya adalah hal yang membuatnya menjadi sesuatu yang baru. Hal ini dilakukan karena ada dugaan bahwa variabel ini dapat memengaruhi kualitas laba dan oleh karena itu, dianggap sebagai faktor yang relevan dalam penilaian nilai perusahaan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengumpulkan pengetahuan yang dapat menjadi landasan untuk mengevaluasi keandalan informasi yang sudah diketahui. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi potensi kontribusi menguntungkan dari struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Peneliti berharap agar peneliti lain dapat meningkatkannya terhadap variabel dan hal serupa dengan menggunakan hasil penelitian sebagai acuan.

Rumusan Masalah : Dampak Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal pada Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertanyaan Penelitian : Apakah Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal memengaruhi kualitas laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Kategori SDGs : Penelitian ini sesuai dengan indikator 8 *Sustainable Development Goals (SDGs)* <https://sdgs.un.org/goals> mengenai pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (*Decent Work and Economic*).

## II. LITERATUR REVIEW

### a. Kualitas Laba

Kualitas laba merujuk pada sampai sejauh apa profitabilitas dapat dihasilkan secara konsisten, dikelola dengan baik, dan benar-benar mencerminkan nilai nyata dari perusahaan [8]. Menurut [9], Kualitas laba merujuk pada informasi laba yang disajikan secara transparan dan umum, yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengukur sejauh mana laba tersebut memengaruhi keputusan dan menjadi landasan untuk investor menilai suatu perusahaan atau entitas adalah hal yang penting. Dalam penelitian ini kualitas laba ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

#### b. Likuiditas

Hubungan antara kas dan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi bisnis dengan kewajiban lancar diwakili oleh likuiditas, yaitu suatu komunikasi [10]. Ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran utang yang mendesak dalam waktu singkat disebut likuiditas [11]. Likuiditas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Ukuran perusahaan berbicara tentang besar kecilnya atau proporsi dari bisnis itu sendiri. Rasio yang disebut rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi likuiditas. Ini mengukur seberapa baik suatu bisnis dapat menggunakan asetnya saat ini untuk membayar utang jangka pendek [1]. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### c. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara laba perusahaan dalam periode sebelumnya dengan laba saat ini, mencakup kenaikan dan penurunannya [10]. Dengan memahami perubahan dalam pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, manajemen dapat mengevaluasi apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami perbaikan atau penurunan. Perubahan komponen laporan keuangan berdampak pada pertumbuhan laba. Fluktuasi pendapatan yang dilaporkan sebagai persentase dimasukkan dalam perhitungan pertumbuhan laba. Tingkat pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan, yang kemudian berdampak pada kualitas pendapatan perusahaan tersebut [1]. Pertumbuhan laba diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

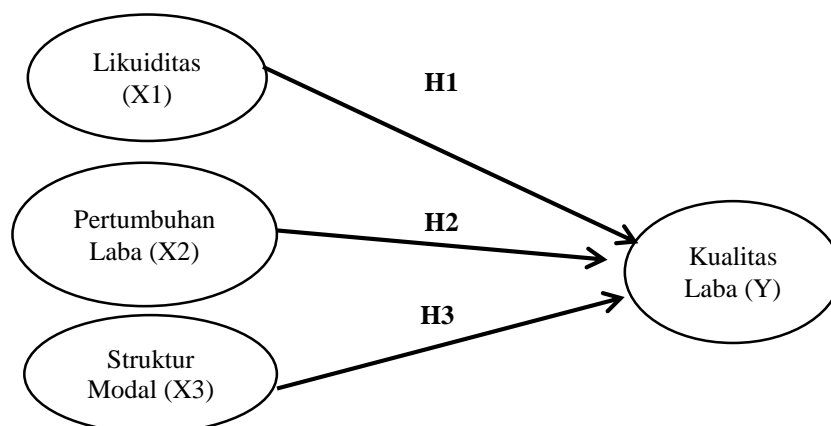
#### d. Struktur Modal

Pengaturan modal mengacu pada perbandingan dana yang diperoleh melalui pinjaman perusahaan [12]. Struktur modal adalah kombinasi antara pinjaman dan kepemilikan saham dalam struktur keuangan perusahaan untuk periode yang lebih lama [13]. Perusahaan yang berkembang dengan signifikan membutuhkan sumber dana besar dan harus mencari tambahan dana dari luar untuk mendukung perkembangan bisnis mereka. Investor dapat memperoleh keuntungan dari keberhasilan jangka panjang perusahaan dalam ekspansi perusahaan, yang akan meningkatkan nilainya. Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan dalam penelitian saat ini untuk mengukur struktur modal mempunyai dampak terhadap kualitas laba suatu perusahaan. Secara umum, kualitas laba dalam perusahaan akan lebih tinggi ketika leverage-nya rendah, namun sebaliknya [1]. Model perhitungan leverage sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1.  
Kerangka Konseptual



Dengan landasan kerangka konseptual yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Dampak Likuiditas terhadap Kualitas Laba

H<sub>2</sub>: Dampak Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

H<sub>3</sub>: Dampak Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

### III. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena harus menggunakan data numerik yang telah diteliti dari sumber data sekunder [14]. Sumber internal dan eksternal perusahaan menyediakan data yang digunakan, dan dapat diakses melalui platform internet [1]. Kualitas Laba berperan sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y), sementara Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal adalah variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (X). Data yang diperoleh dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder, dengan menganalisis laporan tahunan dalam perusahaan manufaktur. Koleksi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menjadi sumber data tersebut.

Populasi target penelitian ini melibatkan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2022. Peneliti memilih sampel dengan menggunakan metode non-probability sampling, terutama melalui penerapan teknik purposive sampling. Dalam teknik purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan objek penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Kriteria pemilihan Sampel

<b>Kriteria</b>
Perusahaan dalam sektor manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2022.
Kriteria Sampel:
1. Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten mengeluarkan laporan keuangan pada tahun-tahun berurutan dari 2019 hingga 2022.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi komprehensif terkait variabel yang digunakan pada penelitian ini sepanjang periode 2019-2022.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang menghasilkan laba kena pajak yang positif sepanjang periode tahun 2019-2022.

Menggunakan data numerik dan teknik komputasi statistik, metode regresi linier berganda diterapkan untuk melakukan analisis dalam penelitian saat ini. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, yang juga mencakup pengujian regresi berganda dan verifikasi asumsi klasik. Uji yang bisa dilakukan terdiri dari:

a. Uji asumsi klasik

1. Pengujian Normalitas dengan menerapkan metode *Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov*.
2. Evaluasi Multikolinearitas dengan memeriksa *Tolerance* dan *Faktor Inflasi Varians (VIF)*.
3. Penilaian Autokorelasi dengan memeriksa nilai *Durbin-Watson*.
4. Pemeriksaan Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Spearman'sh*.

b. Dalam hal ini, model regresi linier berganda dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laba

A : Konstanta

X<sub>1</sub> : CR

X<sub>2</sub> : PG

X<sub>3</sub> : DER

e : error

c. Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (uji F)
2. Uji Hipotesis t
3. Uji Koefisien Determinasi

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang melibatkan 18 perusahaan dipilih menggunakan standar yang ditetapkan selama empat tahun sebelumnya ini menguji apakah likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal mempengaruhi kualitas pendapatan di industri manufaktur antara tahun 2019 dan 2022.

#### a. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2**  
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42259198
	Absolute	,142
Most Extreme Differences	Positive	,132
	Negative	-,142
Kolmogorov-Smirnov Z		1,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111

Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS) digunakan untuk menilai normalitas data. Temuan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,111 dan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,201, keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan sebaran datanya normal.

#### Uji Multikolinearitas

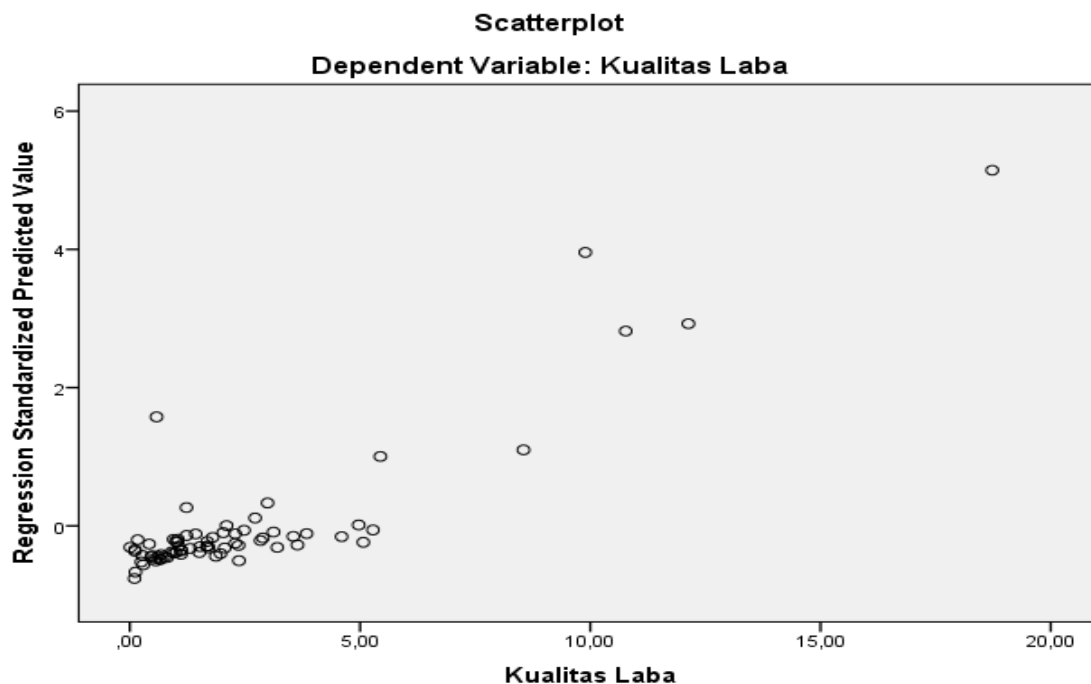
**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	,012	,302				,039
CR	,302	,045	,400	6,659	,000	,859	1,164
PG	,469	,045	,626	10,424	,000	,859	1,165
DER	,600	,233	,144	2,571	,012	,982	1,018

Berdasarkan temuan uji multikolinearitas yang dilakukan dengan SPSS, setiap variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10. Hasilnya, tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titiknya tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 <sup>a</sup>	,790	,780	1,45363	2,235

Grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titiknya tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5**  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,012	,302		,039	,969		
CR	,302	,045	,400	6,659	,000	,859	1,164

PG	,469	,045	,626	10,424	,000	,859	1,165
DER	,600	,233	,144	2,571	,012	,982	1,018

Persamaan regresi yang dihasilkan dari tabel ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -0.012 + 0.302X1 + 0.469X2 + 0.600X3$$

Dengan koefisien regresi positif sebesar 0,302 untuk variabel likuiditas, maka peningkatan satuan pada variabel likuiditas akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,302 dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap sama.

Dengan koefisien regresi positif sebesar 0,469 untuk variabel Pertumbuhan Laba, maka dapat disimpulkan bahwa dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap, maka peningkatan variabel Pertumbuhan Laba juga akan meningkatkan Kualitas Laba sebesar 0,469.

Dengan koefisien regresi positif sebesar 0,600 maka variabel Struktur Modal menunjukkan bahwa dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan satu satuan pada variabel Struktur Modal akan mengakibatkan peningkatan Kualitas Laba sebesar 0,600.

Berdasarkan hasil uji t, variabel struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba semuanya mempunyai nilai Sig <0,05 artinya berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

**a. Uji Hipotesis  
Uji Determinasi R2**

**Tabel 6**  
Hasil Uji Determinasi R2

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 <sup>a</sup>	,790	,780	1,45363

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel tersebut, terungkap bahwa koefisien Determinasi R<sup>2</sup> mencapai 0.790 atau 79,0%. Ini menandakan bahwa variabel likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal berkontribusi sebesar 79,0% terhadap kualitas laba, sedangkan sekitar 21,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisis penelitian ini.

**Uji Statistik F**

**Tabel 7**  
Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	539,245	3	179,748	85,066	,000 <sup>b</sup>
	Residual	143,688	68	2,113		
	Total	682,933	71			

Dari hasil pengujian dengan SPSS, ditemukan bahwa nilai F hitung sebesar 85,066, yang lebih besar dari F tabel sebesar 2.838, dengan signifikansi pada 0,000 (kurang dari 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen, yaitu likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal, berpengaruh terhadap kualitas laba.

## Uji Statistik T

**Tabel 8**  
Hasil Uji Statistik T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,012	,302		,039	,969		
CR	,302	,045	,400	6,659	,000	,859	1,164
PG	,469	,045	,626	10,424	,000	,859	1,165
DER	,600	,233	,144	2,571	,012	,982	1,018

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) pada tabel diatas selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Dari hasil uji statistik t, terlihat bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, serta memiliki koefisien regresi sebesar 0,302. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas secara signifikan memengaruhi kualitas laba, dan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba dapat didukung.

#### Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba mempunyai koefisien regresi sebesar 0,469 dan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 berdasarkan temuan uji statistik t. Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kualitas laba dengan demikian dapat didukung karena variabel pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

#### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji statistik, pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba mempunyai koefisien regresi sebesar 0,0600 dan nilai signifikan sebesar 0,012 yaitu kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas laba dapat didukung. Hal ini dikarenakan variabel struktur modal sangat berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas menampilkan nilai t sebesar 6,659 dengan koefisien regresi (beta) sebesar 0,302 dan probabilitas (p) = 0,000 berdasarkan temuan uji hipotesis pada Tabel 8. Analisis data menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. kualitas ketika probabilitas (p) ≤ 0,05. Hal ini mendukung hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa kualitas laba dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas. Hasil ini menunjukkan hubungan antara likuiditas dan kualitas laba, menunjukkan bahwa organisasi dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi juga biasanya memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Faktor likuiditas adalah metrik penting yang perlu dipertimbangkan investor dan kreditor ketika menilai suatu perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan teori keagenan, yang menyoroti bahwa likuiditas yang kuat mengurangi risiko bagi pemegang saham, seperti ketidakmampuan membayar utang, yang dapat berdampak negatif pada keuangan perusahaan dan menurunkan kualitas pengembalian.

Penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba [15]. Penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan. Setiap perubahan nilai likuiditas selama periode waktu tertentu akan berdampak pada kaliber laba perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh hubungan antara likuiditas dan kepercayaan kreditor perusahaan. Dengan kata lain, lebih banyak likuiditas merupakan tanda meningkatnya kepercayaan kreditor terhadap bisnis. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba [16], yang selanjutnya menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi kualitas pendapatan secara signifikan dan menguntungkan.

#### Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai t hitung sebesar 10,424, koefisien regresi (beta) sebesar 0,469, dan probabilitas (p) sebesar 0,000, sesuai dengan hasil uji hipotesis pada Tabel 8. Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan dan positif. berdampak terhadap kualitas keuntungan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (p) < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dapat dibuktikan yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh



signifikan terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk terus memaksimalkan laba dari tahun ke tahun dan berdampak menguntungkan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut berkinerja baik secara finansial, yang menyebabkan investor memberikan ulasan yang baik. Temuan ini sejalan dengan Agency Theory yang menegaskan bahwa perusahaan membayar biaya agensi untuk mengawasi manajemen guna memastikan laporan laba yang berkualitas. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya[4] yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba. Jika laba perusahaan mampu tumbuh, ini menandakan kinerja keuangan yang baik dan kualitas laba yang tinggi.

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Variabel struktur modal mempunyai nilai t hitung sebesar 2,571, dengan koefisien regresi (beta) sebesar 0,600 dan probabilitas (p) = 0,012, sesuai temuan uji hipotesis pada Tabel 8. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba jika nilai probabilitas (p)  $\leq$  0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba dapat dikonfirmasi. Dalam konteks kualitas laba, Agency Theory menyarankan bahwa struktur modal yang lebih tinggi mungkin memberikan insentif kepada manajemen untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Ini disebabkan oleh tanggung jawab perusahaan dalam membayar bunga dan pokok utang, yang dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas laba guna memastikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Selain itu, struktur modal yang lebih besar juga dapat mendorong manajemen untuk mengurangi perilaku agensi yang merugikan, seperti investasi pada proyek yang tidak menguntungkan atau pengeluaran yang tidak perlu, karena hal tersebut dapat mengancam stabilitas keuangan perusahaan dan mengurangi nilai kepemilikan pemegang saham.

Penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya[17], yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laba. Keputusan manajemen dalam menentukan struktur modal dapat dipengaruhi oleh kepentingan agen untuk memaksimalkan kekayaan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang juga menegaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba[18]. Temuan ini didukung oleh penelitian lain[19] yang mengindikasikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

### **IV. SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami hubungan antara likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal dengan kualitas laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, yang diukur dengan rasio lancar, memiliki dampak positif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Selain itu, pertumbuhan laba dan struktur modal juga berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan laba mereka dari waktu ke waktu memiliki kualitas laba yang lebih baik.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi praktisi keuangan dan akademisi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba perusahaan, serta implikasinya dalam pengambilan keputusan keuangan. Lebih lanjut, temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori dan penelitian lebih lanjut dalam bidang keuangan perusahaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, perusahaan dapat mengoptimalkan strategi keuangan mereka untuk mencapai kinerja yang lebih baik di pasar modal.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih pertama kepada Allah SWT atas kelancaran dalam menyelesaikan artikel ini. Selanjutnya, terima kasih kepada semua dosen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan bimbingan. Selain itu, penulis juga ingin berterima kasih kepada orang tua, sahabat, dan rekan penulis atas dukungan mereka yang luar biasa selama penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] S. Ayem and S. Mison, "Pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba," *KINERJA J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 19, no. 3, pp. 625–635, 2022.
- [2] H. S. Syawaluddin, I Wayan Sujana, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba," *J. Ilm. Mhs. Fak. Ekon. Um.but.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2019.
- [3] L. J. R., Kamurnian Tafonao, Artha Lumban Tobing, "GOVERNANCE : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan," *Gov. J. Ilm. Kaji. Polit. Lokal dan Pembang.* ISSN, vol. 9, no. 4, pp. 100–104, 2023.
- [4] R. Septiano, S. Aminah, and L. Sari, "Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 10, pp. 3551–3564, 2022.
- [5] I. S. Ningrum, "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2017, [Online]. Available: <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>.
- [6] P. S. Modal, P. Laba, U. Perusa-, H. Dan, L. Terhadap, and K. Laba, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba," *Account. Anal. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–6, 2012, doi: 10.15294/aaj.v1i2.572.
- [7] S. Ayem and Aniah, "Pengaruh struktur modal, kovergensi, dan Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI)," *J. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 1–23, 2020.
- [8] E. Kurniawan and S. N. Aisah, "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *AKRUAL J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–72, 2020, [Online]. Available: <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1044/597>.
- [9] C. O. A. Luas, A. F. Kawulur, and L. A. . Tanor, "Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019," *J. Akunt. Manad.*, vol. 2, no. 2, pp. 155–167, 2021, doi: 10.53682/jaim.v2i2.1459.
- [10] M. Dewi, "Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT.Aneka Tambang Tbk," *Penelit. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 102–112, 2017, [Online]. Available: <https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/issue/view/46>.
- [11] M. S. Rizki, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling," *Benefit J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 94–101, 2019, [Online]. Available: <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/6732>.
- [12] Kustiyahningsih dan Anamisa (2011:8), "Bab II Landasan Teori," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2014.
- [13] Petty Arisanti, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuranperusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Padaperusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia (Bei)Periode 2014-2018," 2010.
- [14] A. Fattah, M. Su'un, and J. S. Tjan, "Pengaruh Tax Planning Dan Tax Avoidance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. Sist. Inf. ...*, vol. 1, no. 1, 2023, [Online]. Available: <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jasin/article/view/1310%0Ahttps://pasca-umi.ac.id/index.php/jasin/article/download/1310/1501>.
- [15] D. Zatira, H. N. Sifah, and L. Erdawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019," *Pros. Konf. Nas. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1177, pp. 2–14, 2020.
- [16] P. S. Putra and M. K. Dewi, "Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi," *J. Kaji. Akunt. dan Audit.*, vol. 18, no. 1, pp. 64–76, 2023, doi: 10.37301/jkaa.v18i1.107.
- [17] I. Indrawan, C. Pramono, and A. R. Nasution, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Pros. Konf. Nas. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 1177, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9085/5377>.
- [18] T. Yuli Astuti, S. Kemala Octisari, and G. A. Nugraha, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020," *Maj. Imiah Manaj. dan Bisnis*, vol. 19, no. 1, pp. 107–118, 2022, doi: 10.55303/mimb.v19i1.146.
- [19] G. Aji, N. Fidiah, V. N. Azizah, and A. Amini, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-

2021,” J. Akuntan Publik, vol. 1, no. 1, pp. 38–49, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9085/5377>.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*